

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam terciptanya tujuan pendidikan. Indikator keberhasilan tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. sebagai peserta didik. "belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif". Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne (Sagala, Syaifiril 2003) 'Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman."

Sood & Mackey (2015) menyatakan bahwa pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini sangat penting karena akan memberikan kemudahan kepada anak dalam mengikuti proses pendidikan yang lebih lanjut, terutama pada mata pelajaran matematika. Sood & Mackey (2015) juga menambahkan bahwa pemahaman konsep bilangan berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari konsep dan keterampilan matematika. Oleh karena itu penting untuk menanamkan konsep bilangan secara baik sejak dini untuk mencegah kegagalan matematika di masa depan. Oleh karena itu, pengetahuan matematika pada anak usia dini terutama pengetahuan tentang pemahaman konsep bilangan sangat penting dan harus disiapkan sebaik mungkin sehingga akan memberikan kontribusi bagi kesuksesan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan di masa yang akan datang.

Kemampuan mengenal bilangan menurut Slamet Suyanto bilangan merupakan lambang besaran. Anak-anak dapat menghubungkan banyak hal dengan simbol numerik. Angka 1 sampai 10 merupakan lambang matematika dari bilangan benda.". Bahasa isyarat merupakan satu kaidah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol tanpa menggunakan suara atau bahasa non-verbal, simbol- simbol yang digunakan yaitu pergerakan tangan, mimik muka, dan gambar yang mempunyai makna tertentu sehingga penutur dan penerima dapat menerima apa yang disampaikan (Rindi, 2015).

Faqih Abdurrahman, 2023

EFEKTIVITAS MEDIA FLASH CARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 PADA SISWA DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS VII SMP/SLB DI SLB TARBIYATUL MUTA'ALIMIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak berkebutuhan khusus tunarungu mengalami hambatan dalam proses bicara dan bahasanya yang disebabkan oleh kelainan pendengarannya. Sebagai akibat dari terhambatnya perkembangan bicara dan bahasanya, anak tunarungu akan mengalami kelambatan dan kesulitan dalam menerima informasi. Hal ini berdampak pada kemampuan belajar siswa meliputi mengenali angka sebagai dasar belajar berhitung di sekolah. Keterlambatan ini dikarenakan siswa tunarungu mengalami hambatan informasi pembelajaran sehingga berpengaruh pada kecepatan siswa dalam mengenali angka dan berhitung.

Dalam hal ini, peneliti melaksanakan tugas mengajar sebagai guru kelas di SLB Tarbiyatul Muta'alimin diberi kesempatan mengajar dijenjang SMPLB dan ditempatkan di kelas tunarungu. Adapun temuan selama mengajar di sekolah tersebut peneliti menemukan berbagai macam karakteristik siswa bahkan terdapat siswa yang belum mengenal huruf dan angka, sebagaimana mestinya pada tingkat SMP siswa harus sudah mengenal angka dan huruf untuk menunjang pembelajaran di sekolah

Pada kasus ini pembelajaran di sekolah belum menggunakan media pembelajaran yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, siswa hanya mendapatkan pembelajaran melalui metode ceramah saja tidak menggunakan media apapun sehingga siswa sulit memahami konsep bilangan sedangkan siswa tersebut memerlukan media konkret untuk pembelajaran mengenal angka bilangan 1-10

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengajar di SLB Tarbiyatul Muta'alimin pada jenjang SMP, peneliti menemukan satu orang siswa yang mengalami hambatan pendengaran yang disertai hambatan kecerdasan, siswa tersebut belum mengenal bahasa isyarat huruf dan angka bahkan komunikasi sesama temannya juga kurang mampu, setiap kali diberikan pembelajaran anak tersebut mengikuti arahan guru akan tetapi setelah diajarkan beberapa saat kemudian siswa tersebut lupa dengan pelajaran yang sudah diberikan.

Hasil dari pengamatan peneliti siswa belum bisa menggunakan bahasa isyarat SIBI atau BISINDO, peneliti sudah mengajarkan bahasa isyarat SIBI namun siswa tersebut bingung dengan pembelajaran secara langsung tanpa menggunakan media,

bahkan peneliti memberikan kesempatan kepada temannya untuk saling belajar menggunakan bahasa isyarat, dalam kasus ini peneliti ingin mencoba menggunakan media *Flash Card* untuk mengenalkan bahasa isyarat SIBI untuk mengenal angka 1-10 dan memperaktekannya.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa dengan hambatan pendengaran, maka peneliti bermaksud mencari solusi untuk mengatasi permasalahan kesulitan mengenal angka 1-10 pada siswa dengan hambatan pendengaran dan kecerdasan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka adalah dengan menggunakan media flash card.

Pada kondisi umum siswa dengan hambatan pendengaran sering mengalami kesulitan mengenal angka dikarenakan kekurangan dalam indera pendengaran dan gangguan kecerdasan sehingga dalam proses belajar dibutuhkan sebuah media yang menarik minat dan mendukung efektivitas.

Flash Card merupakan kartu kata bergambar dan kartu angka. Gambar gambar pada flash card dibuat semenarik mungkin agar mampu menarik perhatian anak, Kartu-kartu flash card dapat diberikan kepada anak sebagai peralatan pendukung pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya media Flash Card ini berhasil dan sangat membantu dalam pembelajaran bahasa isyarat pada siswa dengan hambatan pendengaran, namun pada kasus ini subyek penelitiannya mengalami hambatan majemuk yakni hambatan pendengaran yang disertai hambatan kecerdasan.

Melalui media ini, anak diajarkan mengenal beberapa angka yang belum diketahui dengan baik. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, anak belum mengenal dengan baik angka, siswa belum mengenal angka 1-1. Dengan kartu angka yang dibuat semenarik mungkin diharapkan anak dapat mengenal angka dengan mudah. Kartu-kartu tersebut diperlihatkan kepada anak dengan bimbingan peneliti sampai anak mulai memahami angka yang tertera pada kartu-kartu tersebut. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

“EFEKTIVITAS MEDIA FLASH CARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 PADA SISWA DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS VII SMPLB DI SLB TARBIYATUL MUTA’ALIMIN”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan dalam latar belakang, teridentifikasi bahwa siswa:

1. Siswa dengan hambatan pendengaran dan kecerdasan belum dapat mengenal angka 1-10
2. Siswa belum dapat menyusun angka 1-10
3. Siswa belum dapat mengucapkan dan memperagakan isyarat angka 1-10

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, peneliti membuat batasan masalah agar penelitian lebih mengerucut dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini ialah Efektivitas media *Flash Card* yang diterapkan berfokus pada peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 pada siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah apakah penggunaan media *Flash Card* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada siswa dengan hambatan pendengaran dan kecerdasan?

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas tentang penggunaan media *Flash Card* untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan angka 1-10 pada Anak dengan hambatan pendengaran dan kecerdasan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus, praktis maupun teoritis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap

pembaharuan media pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau inspirasi untuk guru dalam menerapkan media *Flash Card* pada peserta didik dalam bidang mengenal angka 1-10.

1.7. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Dalam penyusunan skripsi, terdapat struktur organisasi skripsi agar penyusunan skripsi menjadi lebih sistematis, terarah, dan mudah dipahami oleh pembaca. Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini, penulis akan memaparkan bagian-bagian yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi yaitu:

Bab I PENDAHULUAN merupakan bab perkenalan yang memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. mengenai studi pendahuluan/latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab II KAJIAN PUSTAKA menjelaskan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Kajian teori yang berkaitan dalam penelitian ini adalah teori-teori mengenai konsep Flash Card, konsep anak usia dini, mengenal huruf sebagai tahap awal membaca serta konsep tunarungu.

Bab III METODE PENELITIAN membahas mengenai variabel penelitian, metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, subyek dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen, teknik pengolahan data, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN menjelaskan mengenai temuan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V SIMPULAN DAN REKOMENDASI membahas mengenai simpulan, serta rekomendasi terhadap analisis hasil temuan penelitian sekaligus mengajukan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

